

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beranekaragam, lingkungan alam atau wilayah geografis, kesejarahan, dan pelapisan sosialnya. Keanekaragaman masyarakat Indonesia itu sendiri tercermin dalam berbagai ekspresi keseniannya. Dengan, masing-masing kelompok masyarakat Indonesia sangat mendukung dalam mengembangkan keseniannya yang mempunyai identitas dari masyarakat. Kesenian tersebut menjadi model-model pengetahuan yang dimiliki dan secara selektif dapat memenuhi kebutuhan estetikanya. Menurut Umar Khayam mengungkapkan bahwa :

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan itu dan demikian juga kesenian mencipta, memberikan peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru". (1981 : 10)

Karya seni adalah salah satu cabang kebudayaan, merupakan hasil pikiran masyarakat dari berbagai tingkatan budaya. Sebagai bagian dari kebudayaan kesenian memiliki keberagaman. Keberagaman tersebut kesenian memiliki macam atau ragam di antaranya seni tari, seni musik, seni rupa dan seni karawitan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling melengkapi.

Melestarikan nilai-nilai budaya bangsa perlu adanya berbagai upaya yang dapat dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan upaya pemerintah republik indonesia

dalam rangka melestarikan kebudayaan bangsa sebagaimana tercantum dalam GBHN TAP MPR/No. IV/MPR/1999 yang berbunyi:

Mengembangkan dan membina kebudayaan nasional bangsa Indonesia bersumber dari warisan budaya leluhur, budaya nasional yang mengandung nilai-nilai universal termasuk kepercayaan kepada Tuhan YME dalam rangka untuk mendukung kehidupan bermasyarakat dan membangun peradaban bangsa.

Ciri-ciri kesenian di Indonesia memperlihatkan kemajemukan, tampak adanya kecenderungan perkembangan kesenian yang beranekaragam, yang diakibatkan oleh hubungan aktif di antara berbagai tipe masyarakat. Sisi lain diterimanya berbagai pengaruh atau informasi kesenian melalui berbagai program pembangunan dan kegiatan umum lainnya yang semakin meluas, juga memberi warna yang beranekaragam terhadap kesenian yang hidup dan fungsional dalam berbagai kelompok masyarakat di Indonesia.

Kesenian yang berada di Propinsi Banten yaitu tari Lirih Kinanthi sebagai tari kreasi baru yang berada di sebuah daerah pelabuhan yang sangat ramai, serta dengan masyarakat yang terbuka dan makmur. Banten pada abad ke 5 merupakan bagian dari Kerajaan Tarumanagara. Salah satu prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanagara adalah Prasasti Cidanghiyang atau prasasti Lebak, yang ditemukan di kampung Lebak di tepi Cidanghiyang, Kecamatan Munjul, Banten.

Mayoritas penduduk Provinsi Banten memiliki semangat religius ke-Islaman yang kuat dengan tingkat toleransi yang tinggi, Sebagian besar anggota masyarakat memeluk agama Islam, tetapi pemeluk agama lainpun dapat hidup berdampingan dengan damai. Potensi dan kekhasan budaya masyarakat Banten, antara lain seni bela diri pencak silat, debus, rudad, umbruk, tari saman, tari

topeng, tari rampak bedug, tari cokek, dog-dog, patingtung dan lojor. Peninggalan warisan leluhur antara lain Masjid Agung Banten Lama, Makam Keramat Panjang, dan masih banyak peninggalan lainnya. Kota Banten memang memiliki prasarana kesenian yang cukup banyak dari pada daerah-daerah lain. Di Banten terdapat sanggar kesenian yang cukup populer yaitu sanggar Tari Seni Budaya Krakatau Steel yang berlokasi di Jl. Kotabumi No. 15 Cilegon Banten.

Sanggar ini bergerak dalam bidang pembinaan dan pelestarian seni budaya daerah Banten khususnya kota Cilegon. Sanggar Tari Seni Budaya Krakatau Steel didirikan pada tahun 2002 dibawah arahan bapak Ir. Purwo Jatmiko, M.Eng dan diketuai oleh Ir. Wisnu Kuncara. Salah satu karya seni yang cukup digemari oleh masyarakat di sanggar ini adalah tari Rampak Bedug, namun tarian ini di kreasikan kembali dan diberi nama Tari Lirih Kinanthi yang dapat dikategorikan sebagai tari kreasi baru. Penata tari Lirih Kinanthi yaitu Irwan Fitriawan, S.Pd. Tarian ini diilhami oleh bencana tsunami yang terjadi di Aceh, lirik kinanthi diciptakan dengan mengedepankan upaya ketegaran anak manusia dalam berjuang menghadapi cobaan hidup. Kesadaran akan kuasa Allah SWT, juga pemahaman esensi tawakal bukanlah bias kepasrahan dan ratapan, tapi hendaklah berujung pada upaya introspeksi diri agar manusia kembali ke fitrahnya.

Keberadaan Tari Lirih Kinanthi di masyarakat Cilegon dikatakan sebagai kreasi baru di sanggar Seni Budaya Krakatau Steel, Meskipun tari Lirih Kinanthi termasuk karya baru namun sekarang tarian tersebut sudah banyak menyebar di daerah Cilegon dan sekitarnya. Tarian ini juga diharapkan dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Seiring dengan perkembangan masyarakat Cilegon, Tari Lirih

Kinanthi pun mengalami perkembangan. Awal kemunculan Tari Lirih Kinanthi telah membuahkan hasil yang cukup baik di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel. Adanya tarian ini membuat masyarakat Cilegon jadi mengetahui bahwa ada sebuah sanggar kesenian khususnya seni tari yang berada di Cilegon. Tarian ini telah berhasil menjadi icon masyarakat Cilegon. Bukti adanya perkembangan dalam Tari Lirih Kinanthi, tarian ini dapat dijumpai dalam berbagai acara-acra formal maupun non formal sebagai sebuah hiburan.

Dalam Tari Lirih kinanthi mempunyai keunikan yang berbeda dengan tarian lain yaitu didalanya terdapat beberapa gerakan tarian Nusantara yang diajarkan di Sanggar Bidang Seni Budaya Krakatau Steel sebagai sumber gerak tari Lirih Kinanthi. Gerakan tersebut merupakan hasil pengembangan dari tari melayu, saman, dan pencak silat Banten. Dalam penyusunan penulisan ini peneliti membahas tentang tari melayu, saman, dan pencak silat Banten. Tari Melayu sebagai kebudayaan pesisir telah mengalir menelusuri pantai Nusantara, ibarat pengantar komunikasi rasa yang merata. Rasa yang mengalir kemudian lebur dan mengendap dalam perantauannya. Pengendapan ini sangat terasa dalam musik, sedangkan dalam unsur gerak bisa dirasakan melalui karakter dan sifat gerak tarinya. Komunikasi rasa dalam tarian mempunyai daya yang lebih wajar dalam hubungan dan pergaulan antar manusia. Tarian ini tidak memerlukan daya penyampaian yang rumit. Esensi penyampaiannya terletak pada nilai spiritual. Sifatnya yang begitu sensitif dalam komunikasi kebudayaan ini juga dapat membawa faktor negatif. Misalnya, cepat dicintai, tetapi cepat pula dilupakan. Didalam tari melayu terdapat ragam gerak sangat penting yang harus diperhatikan,

yaitu gerak *tandak*, *igal*, *liuk*, dan *lenggang*. Tari Saman adalah sebuah tarian suku gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian Saman mempergunakan bahasa arab dan bahasa gayo. Tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran nabi Muhammad SAW. Beberapa literatur menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh Syekh Saman, seorang ulama yang berasal dari gayo di aceh tenggara. Tari saman merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan. Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan. Sebelum saman dimulai yaitu sebagai mukadimah atau pembukaan, tampil seorang tua cerdik pandai atau pemuka adat untuk mewakili masyarakat setempat atau nasihat-nasihat yang berguna kepada para pemain dan penonton. Tari Saman biasanya ditampilkan tidak menggunakan iringan alat musik akan tetapi menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan badan ke berbagai arah. Gerak tari saman yang dipakai dalam tari Lirih kinanthi adalah pengembangan dari gerak memukul dada dan pangkal paha. Pencak Silat yang terkenal di Banten yaitu pencak silat Bandrong merupakan silat tradisional asli Banten yang sudah ada sejak abad 15 dan berjasa dalam penyebaran islam serta dalam melawan penjajahan belanda di tanah Banten. Silat Bandrong ini berasal dari wilayah pulokali, pulo ampel bojonegara dalam penyebarannya silat ini diwilayah bojonegara, merak, cilegon dan sekitarnya. Tari Lirih Kinanthi tersebut mengambil gerak-gerak dari pencak silat bandrong, saman, rampak bedug dan tari

melayu, yang dipadukan menjadi suatu bentuk tarian yang dinamakan tari Lirih Kinanthi. Maka dari itu peninggalan nenek moyang kita harus dilestarikan dan cintai sebagai seni dan budaya Banten yang hampir punah. kekhasan gerak pencak bandrong yaitu, banyak lompatan-lompatan dengan jangkauan pukulan tangan yang panjang dan langkah kaki yang lebar. Sangat kontras dengan aliran silat sunda umumnya tangan atau lengannya senantiasa menempel di ketiak atau tidak mau jauh dari badan. Pencak silat bandrong sangat percaya diri untuk membuka tangannya hingga membentuk sudut 90 derajat dengan tubuhnya. Serangan tanganpun tidak hanya kepalan, tapi juga tusukan dan totokan. Tidak ada tendangan tinggi kali terlihat para praktisi mengangkat satu kakinya seperti posisi burung bangau sedang angkat kaki, namun tetap tidak ada tendangan yang spektakuler.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai data otentik yang didapat langsung dari lapangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian tari Lirih Kinanthi di sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Cilegon, Banten.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah yang terdapat dalam tari Lirih Kinanthi mengenai asal usul proses penciptaan, rias dan busana, serta fungsinya. Pada uraian diatas tersebut dan untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terciptanya Tari Lirih Kinanthi Di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Banten?
2. Bagaimana koreografi gerak Tari Lirih Kinanthi Di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Banten?
3. Bagaimana rias dan busana Tari Lirih Kinanthi di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Banten?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ingin mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk menggali dan melestarikan budaya Banten, serta sebagai bahan apresiasi bagi mahasiswa, pelaku seni dan masyarakat umum.

#### **2. Tujuan Khusus**

- 2.1 Mendeskripsikan latar belakang penciptaan Tari Lirih Kinanthi di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Banten.
- 2.2 Mendeskripsikan koreografi Tari Lirih Kinanthi Di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Banten.
- 2.3 Mendeskripsikan rias dan busana Tari Lirih Kinanthi di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Banten.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengumpulkan data-data secara sistematis. Sehubungan dengan data-data yang dikaji, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta secara sistematis serta populasi atau bidang perhatian tertentu secara faktual dan akurat. Metode ini digunakan peneliti untuk memecahkan suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data mengenai perkembangan tari liris kinanthi di masyarakat Banten, lalu disusun data-data secara sistematis, aktual dan akurat untuk mendapatkan kesimpulan dari proses penciptaan dan perkembangan Tari Liris Kinanthi Di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Banten.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau manfaat penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas, dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Peneliti**

Memberikan pengalaman empiris, menambah wawasan, dan pengetahuan peneliti tentang proses penciptaan dan struktur gerak Tari Liris Kinanthi Di Sanggar Seni Budaya Krakatau Steel Banten.



## **2. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI**

Menambah khasanah kepustakaan (*literatur*) khususnya pada jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung, serta menyumbangkan salah satu deskripsi kesenian khususnya tari kreasi baru daerah Banten yang belum tergali, sebagai wawasan dan bahan apresiasi bagi mahasiswa.

## **3. Pelaku Seni**

Menyumbangkan buah pikiran tentang latar belakang dan kelanjutan Tari Lirih Kinanthi sebagai salah satu bentuk tari kreasi baru daerah Banten.

## **4. Masyarakat**

Peningkatan rasa cinta dan bangga terhadap kesenian daerah setempat, sehingga mampu mengembangkan wawasan dalam budaya.

## **F. ASUMSI PENELITIAN**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan sikap. Dalam hal ini tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

Peneliti berasumsi terciptanya seni tari Lirih Kinanthi diilhami oleh bencana tsunami yang terjadi di Aceh, tari lirih kinanthi diciptakan dengan mengedepankan upaya ketegaran anak manusia dalam berjuang menghadapi

cobaan hidup. Kesadaran akan kuasa Allah SWT, juga pemahaman esensi tawakal bukanlah bias kepasrahan dan ratapan, tapi hendaklah berujung pada upaya introspeksi diri agar manusia kembali ke fitrahnya. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa Lirih Kinanthi merupakan tari kreasi baru hasil perkembangan dari rampak bedug yang sudah ada. Seorang koreografer terinspirasi untuk membuat karya seni yang sesuai dengan kejadian bencana alam yang sedang melanda negeri kita.

#### **G. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Biasanya lebih dikenal dengan sebutan responden atau informan. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Seni Budaya Krakatau Steel Jl. Kotabumi No. 15 Cilegon Banten. Peneliti sengaja memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena di lingkungan inilah kesenian Tari Lirih Kinanthi tumbuh dan berkembang. Alasan peneliti memilih sanggar tersebut sebagai sampel sekaligus subjek penelitian, karena ingin fokus menganalisis bagaimana latar belakang terciptanya tari Lirih Kinanthi, maka peneliti memilih Sanggar Tari Seni Budaya Krakatau Steel.

